

## **SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Agus Riwanto<sup>1</sup>, Titik Haryati<sup>2</sup>, I Made Sudana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Kab. Demak

<sup>2,3</sup>Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

E-mail : [agus.riwanto270488@gmail.com](mailto:agus.riwanto270488@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus kegiatan supervisi. Supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dari hasil rapor pendidikan hasil ANBK tahun 2021 yang belum memenuhi standar minimal. Fokus penelitian ini adalah supervisi akademik dalam peningkatan mutu Pembelajaran di SD Negeri Brumbung. Tujuan penelitian ini sejalan dengan subfokus penelitian: mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu di SD Negeri Brumbung, mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung, mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori milles and huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan: perencanaan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah bersama tim supervisi, pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Brumbung terdiri dari tiga kegiatan yaitu supervisi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dan kunjungan kelas, tindak lanjut supervisi akademik berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat konstruktif, dan penyelenggaraan diklat, seminar, pelatihan dan lain-lain. Kegiatan supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung.

**Kata Kunci:** Supervisi akademik, Mutu pembelajaran

### **Abstract**

This research focuses on supervision activities. Academic supervision is intended to improve the quality of learning, from the results of the 2021 ANBK educational report cards which do not meet the minimum standards. The focus of this research is academic supervision in improving the quality of learning at SD Negeri Brumbung. The aims of this research are in line with the research sub-focus: to describe planning for academic supervision in improving the quality of SD Negeri Brumbung, to describe the implementation of academic supervision to improve the quality of learning in SD Negeri Brumbung, to describe the follow-up of academic supervision in improving the quality of learning in SD Negeri Brumbung. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis uses the theory of Milles and Huberman which includes data collection, data reduction, data display and data verification. Based on the results of the research, it can be concluded: the planning of academic supervision is carried out by the principal together with the supervision team, the

implementation of academic supervision at SD Negeri Brumbung consists of three activities, namely supervision of learning devices, learning processes, and assessment of learning and class visits, follow-up of academic supervision in the form of strengthening and awards, constructive reprimands, and organizing training, seminars, training and others. Academic supervision activities have proven to be able to improve the quality of learning in Brumbung Public Elementary School.

**Keywords:** Academic supervision, quality of learning

## A. PENDAHULUAN

Pengertian mutu, dalam konteks pendidikan, mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses yang bermutu pula (Rahman, 2013: 156).

Menurut Undang-undang Sisdiknas pasal 35 ayat (1) dijelaskan bahwa Pendidikan yang bermutu harus memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Ditegaskan pula oleh Badan Nasional Standar Pendidikan bahwa ada delapan Standar Mutu di Satuan Pendidikan, yaitu: 1) standart isi, 2) standart kelulusan, 3) standart proses belajar mengajar, 4) standart pendidikan dan tenaga kependidikan, 5) standart sarana dan prasarana, 6) standart pengelolaan, 7) standart pembiayaan dan 8) standar penilaian pendidikan.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran menurut Sudjana (Dirman dan Juarsih, 2014: 7) adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan suatu negara. Menurut Mulyasa (2015) mengatakan bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh seorang guru, karena guru merupakan seorang pemimpin dalam proses pembelajaran fasilitator dan pusat inisiatif pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang tercantum juga dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik guru lebih diutamakan sebab kompetensi ini sangat mempengaruhi mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rifai dkk 2012: 7).

Menurut Mulyasa (2013: 56) ada tiga dimensi dalam kompetensi pedagogik guru yaitu: (a) pemahaman terhadap peserta didik, (b) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi hasil belajar, dan (d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk membimbing para peserta dalam pembelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut agar pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi peserta didik, baik yang tidak tahu, yang tidak dapat memahami, maupun yang tidak mampu. Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian penguasaan materi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika ditunjang dengan kemampuan Guru dalam menciptakan situasi atau interaksi belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi peserta didik. Sehubungan dengan itu, Guru harus menentukan atau memilih metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Fransiska, 2013:2)

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Dabin 2 Kabupaten Demak, Dra. Sri Setyowati, M.Pd, ada beberapa persoalan terkait kualitas pembelajaran di daerah

sasarannya. Mulai dari kelengkapan administrasi kelas dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Dalam RPP masih banyak program RPP yang bukan dibuat sendiri oleh guru, melainkan diunduh dan disalin begitu saja tanpa dikembangkan dan disesuaikan dengan sifat peserta didik. Selama pelaksanaan pembelajaran sebagian besar menyatakan belum optimal karena guru hanya memberikan ceramah yang relevan dan tidak menggunakan bahan ajar apapun. Baik evaluasi maupun evaluasi sebagian besar tidak terdokumentasi dengan baik. Hasil asesmen tidak ditindaklanjuti, sehingga pembelajaran tetap sama seperti sebelum asesmen.

SD Negeri Brumbung merupakan salah satu SD yang berada di wilayah dabin 2, hasil wawancara dengan kepala SD Negeri Brumbung beliau bapak Drs. Ngadiyono, M.Pd mengenai mutu pembelajaran SD Negeri Brumbung menyampaikan bahwa, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran banyak guru yang kurang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, contoh seperti membuat RPP masih banyak yang hanya copy paste atau download dari internet yang isinya tanpa di perbaiki atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru Ketika mengajar tidak menggunakan metode dan media yang menarik bagi peserta didik, guru hanya menggunakan LKS sebagai bahan belajar peserta didik.

Laporan rapor pendidikan hasil ANBK tahun 2021 SD Negeri Brumbung menunjukkan masih rendahnya nilai literasi dan numerasi peserta didik, kemudian untuk kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dan aktifasi kognitif mendapatkan nilai merah atau mendapat nilai yang kurang dari standard yang ditentukan. Hal tersebut pastinya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena mutu pembelajaran yang masih kurang tersebut.

Salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengajaran, karena kepala sekolah dan guru berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengarahkan, mendukung, dan membimbing guru dan stafnya dengan baik. Karena pendidikan berlangsung di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai otoritas utama di sekolah harus memiliki pemahaman yang sangat baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah adalah dua hal yang saling terkait dan saling menguatkan. Mengutip dari Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menguasai Standar Kompetensi

Kepala Sekolah yang terdiri atas kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Supervisi mengandung artian sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan SDM yang akan menopang gerak pembangunan. Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu dibutuhkan untuk mengatur agar dapat terstruktur dengan baik. Dalam pandangan nilai, pendidikan mempunyai peran kontrol sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan (Dila, 2017: 1).

Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan melalui Permen Diknas No. 28 Tahun 2010 menyebutkan bahwa dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah adalah : 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah masih terdapat permasalahan atau kendala yang membuat proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak lancar. Banyak administrasi yang tidak lengkap dan pergantian kalender pendidikan membuat perencanaan supervisi tidak terjadwal dengan baik, banyak tugas yang dimiliki kepala sekolah sehingga pelaksanaannya tidak sesuai jadwal dan kurang optimal. Begitu juga dengan beberapa supervisor yang merasa janggal ketika objek supervisinya lebih senior. Dan supervisi lanjutan belum terlaksana dengan baik karena kendala biaya dan jumlah guru yang banyak sehingga tidak bisa ditindaklanjuti semuanya. Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administrasi kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melaksanakan supervisi akademik intensif. Jika kondisi ini terus berlanjut akan memberikan iklim yang tidak kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, yaitu antara individu dengan latar atau fokus penelitiannya tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel

atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun di dalam peristilahannya.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Farida Nugrahani (2014: 305) metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (natural setting) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan. Karena peneliti bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi yang dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Pada metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2017: 11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang di dapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan mengenai Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Hasil penelitian dapat dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

### **1) Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena yang diselidiki. Metode ini merupakan cara yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung dengan melihat kondisi di lapangan.

Adapun menurut menurut Arifin, Zainal (2013: 153) menyebutkan bahwa: “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk meraih tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah melihat, memahami, mencatat serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti. peneliti akan secara cermat dan teliti melakukan observasi di SD Negeri Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk mengambil data penelitian yang akan diolah untuk proses analisis data.

## **2) Wawancara**

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali data dan keterangan atau informasi tentang obyek yang akan diteliti. Wawancara merupakan proses dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam instrumen penelitian. Saya juga akan menggunakan wawancara non struktur yaitu pertanyaan-pertanyaan di luar instrumen penelitian.

## **3) Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2017:158).

Sugiyono (2013: 240) menyatakan bahwa: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumentasi menjadi data penunjang yang sangat penting untuk mendukung data-data dari hasil wawancara dan observasi. dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data tertulis, foto, rekaman yang terkait dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari beberapa pernyataan informan dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menetapkan supervisi akademik sebagai program peningkatan mutu pembelajaran karena supervisi akademik merupakan tugas pokok kepala sekolah untuk memastikan terlaksananya rangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan melaksanakan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengontrol kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui supervisi akademik kepala sekolah juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **1. Perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung**

Dari hasil wawancara dengan informan, perencanaan supervisi akademik di SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik. Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti. Peneliti melakukan observasi berdasarkan telaah terhadap risalah dokumen rapat kerja perencanaan supervisi akademik karena kegiatan rapat koordinasi awal telah dilakukan sebelum peneliti berada di lokasi penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Supervisi Akademik yang kegiatannya meliputi: 1) Analisis masalah dan kebutuhan guru dalam pembelajaran; 2) Pembentukan dan penetapan SK tim supervisi; 3) Penyusunan program, tujuan, sasaran dan instrumen supervisi; 4) Penyusunan anggaran untuk kegiatan supervisi akademik; 5) Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi akademik sesuai jam mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pengumpulan dokumen dan observasi di SD Negeri Brumbung, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, rinci dan disertai dengan dokumen yang lengkap. Perencanaan supervisi dimulai dengan analisis masalah dan kebutuhan. Kegiatan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang diprogramkan bersama dengan program sekolah dan dibahas melalui rapat dewan guru. Tempat musyawarah perencanaan supervisi akademik di ruang guru sekolah. Perencanaan supervisi akademik melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru. Kegiatan perencanaan supervisi meliputi perencanaan kegiatan dan perencanaan anggaran yang dituangkan dalam RKAS.

#### **2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri**

### **Brumbung**

Dari keterangan informan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen yang diamati dan ditelaah oleh supervisor berdasarkan instrumen supervisi akademik. Pertama, komponen yang dipelajari dalam supervisi perangkat pembelajaran adalah SK-KD, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, format penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang digunakan. Kedua, dalam supervisi proses pembelajaran, supervisor mengamati penguasaan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Ketiga, dalam supervisi penilaian hasil belajar, pengawas mengamati KKM, kisi-kisi, soal evaluasi, persentase ketuntasan siswa, analisis hasil penilaian, serapan kelas klasikal, program remedial dan pengayaan.

Dari hasil wawancara dengan informan juga disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan koordinasi yang baik antara guru dan supervisor, serta kesiapan guru untuk disupervisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan supervisi proses pembelajaran diawali dengan koordinasi antara guru dan supervisor. Selanjutnya supervisor mengikuti kegiatan pembelajaran guru di kelas. Hal-hal yang diamati supervisor saat kunjungan kelas adalah penguasaan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berupa lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menunjukkan beberapa hal. komponen yang diamati meliputi SK-KD, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, format penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang digunakan.

### **3. Tindak lanjut supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri**

#### **Brumbung**

Dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pemberian umpan balik kepada masing-masing guru yang disampaikan secara pribadi dengan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Jika ada kekurangan atau kendala dalam mengajar, kepala sekolah memberikan saran dan solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.

Selanjutnya hasil evaluasi supervisi akademik dijadikan acuan untuk program peningkatan mutu pembelajaran pada tahun berikutnya. Kepala sekolah dan tim menganalisis

kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan siswa dan memetakan kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari analisis tersebut kepala sekolah menentukan program peningkatan mutu pembelajaran seperti diklat, pelatihan, seminar dan lain-lain.

Hasil wawancara peneliti terkait tindak lanjut supervisi akademik di SD Negeri Brumbung menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelusuran dokumen yaitu adanya laporan kegiatan supervisi akademik yang menyertakan rekap umpan balik semua guru yang disupervisi dan rencana tindak lanjut seperti diklat, seminar, pelatihan dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa program supervisi akademik mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dibuktikan dari pengamatan selama pelaksanaan supervisi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan merangsang siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam pembelajaran. Selanjutnya indikator peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari RPP dari penyusunan RPP, bahan ajar, media yang menarik. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan Pembukaan baik dengan menghubungkan materi sebelumnya. Kegiatan inti adalah guru menguasai materi pembelajaran, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi ajar, menggunakan alokasi waktu, dan mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan penutup menyimpulkan materi dengan tepat, memberikan evaluasi. Dalam proses penilaian hasil belajar dengan mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa, menggunakan teknik penilaian yang tepat.

Selanjutnya, peneliti menggali informasi tentang keberhasilan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan observasi dalam kegiatan rapat kerja evaluasi supervisi akademik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dari hasil rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik diperoleh data bahwa semua guru membuat perangkat pembelajaran dengan baik, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dengan baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai temuan penelitian, diantaranya adalah:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, rinci dan disertai dengan dokumen yang lengkap. Perencanaan supervisi dimulai dengan analisis masalah dan kebutuhan. Kegiatan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang diprogramkan bersama dengan program sekolah dan dibahas melalui rapat dewan guru. Tempat musyawarah perencanaan supervisi akademik di ruang guru sekolah. Perencanaan supervisi akademik melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru. Kegiatan perencanaan supervisi meliputi perencanaan kegiatan dan perencanaan anggaran yang dituangkan dalam RKAS.
2. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan koordinasi yang baik antara guru dan supervisor, serta kesiapan guru untuk disupervisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan supervisi proses pembelajaran diawali dengan koordinasi antara guru dan supervisor. Selanjutnya supervisor mengikuti kegiatan pembelajaran guru di kelas. Hal-hal yang diamati supervisor saat kunjungan kelas adalah penguasaan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berupa lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menunjukkan beberapa hal. komponen yang diamati meliputi SK-KD, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, format penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang digunakan.
3. Kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pemberian umpan balik kepada masing-masing guru yang disampaikan secara pribadi dengan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Jika ada kekurangan atau kendala dalam mengajar, kepala sekolah memberikan saran dan solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Hasil evaluasi supervisi akademik dijadikan acuan untuk program peningkatan mutu pembelajaran pada tahun berikutnya. Kepala sekolah dan tim menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan siswa dan memetakan kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari analisis tersebut kepala sekolah menentukan program peningkatan mutu pembelajaran seperti diklat, pelatihan, seminar dan lain-lain.

4. Program supervisi akademik mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Brumbung. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dibuktikan dari pengamatan selama pelaksanaan supervisi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan merangsang siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam pembelajaran. Selanjutnya indikator peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari RPP dari penyusunan RPP, bahan ajar, media yang menarik. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan Pembukaan baik dengan menghubungkan materi sebelumnya. Kegiatan inti adalah guru menguasai materi pembelajaran, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi ajar, menggunakan alokasi waktu, dan mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan penutup menyimpulkan materi dengan tepat, memberikan evaluasi. Dalam proses penilaian hasil belajar dengan mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa, menggunakan teknik penilaian yang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung
- Abdullah, Guffron dan A.Y. Soengeng Ysh. 2016. Landasan Kependidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ajat, A., Mukhtar, M., & Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Diri Efikasi dan Kepuasan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior of Guru SMK. Diunduh pada 04 September 2022. <https://doi.org/10.2991>
- Alamdani, 2020. Implementasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 08, Nomor 04, April 2020
- Andayani, Nursiwi. 2022. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan dan Supervisi Akademik di SMKN 2 Demak. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2022
- Anggraini, Tiara dan Dadang, Mashur. 2019. Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru.Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadis & Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Inayah, 2019. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Akademik di SMP IT Nurul Islam Tenganan Kab. Semarang, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 8, No 2, Desember 2019
- Ifrod. 2016. Pengertian dan teknik atau cara penilaian diri. Diunduh pada 04 September 2022. di <https://www.nomifrod.com>
- Illeris, K. (2011). *Contemporary Theories of Learning*. London & New York: Routledge
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih, A., & Suryadi, R. A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurpuspitasari. 2019. Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.1, Januari 2019
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. 2007. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

- Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Daud. 2019. Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Cimahi. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi Volume 6 Nomor 2, November 2019
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar, Metode Penelitian. 2012. Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan, Bandung: Rafika Aditama
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful, Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka